BAB II

HUBUNGAN EMBARGO SENJATA UNI EROPA TERHADAP TIONGKOK DENGAN ALIANSI TRANSATLANTIK

2.1 Perdagangan Senjata antara Uni Eropa dan Tiongkok

Uni Eropa masuk ke dalam 5 besar peringkat sebagai penyuplai senjata terbesar di dunia pada tahun 2014-2018 setelah Amerika Serikat dan Rusia, kemudian disusul oleh Tiongkok diurutan ke-5. Posisi ini menunjukkan eksistensi penjualan senjata oleh negara-negara anggotanya ke seluruh negara di dunia, termasuk Tiongkok yang memiliki status embargo dari Uni Eropa. Melalui Deklarasi Dewan Uni Eropa, embargo senjata terhadap Tiongkok tidak menjelaskan tentang ketentuan ruang lingkup embargo yang ditetapkan. Karena tidak disebutkan bentuk komponen atau platform senjata yang dilarang, hal tersebut sesuai dengan aturan dari embargo sendiri yang tidak mengikat secara hukum (Johnson H. J., 1998, hal. 3). Sejak tahun 1990 beberapa negara anggota Uni Eropa seperti Prancis, Inggris dan Italia masih meneruskan ekspor senjata mereka yang memang sudah berlangsung sejak sebelum embargo diberlakukan. Prancis mengekspor rudal dan peluncur Croatal buatannya untuk kapal perusak hulu Tiongkok, Italia juga mengekspor rudal Apside yang berguna untuk serangan udara-ke-udara, sedangkan Inggris mengekspor pesawat tempur F-7M (Saalman & Yuan, 2004).

Intensitas perdagangan senjata antara Uni Eropa dengan Tiongkok mengalami penurunan dan juga kenaikan sejak diberlakukannya embargo jika dibandingkan dengan perdagangan barang lainnya yang justru terus meningkat. Data penjualan senjata dari tahun 1990 sampai tahun 1992 setelah embargo diberlakukan memperlihatkan jumlah penjualan yang berada di bawah angka 100

juta dolar. Dari data yang diambil oleh SIPRI (*Stockholm International Peace Research Institute*) negara anggota Uni Eropa yaitu Prancis, Jerman, Italia, Inggris, Swiss dan Ukraina menjadi pengekspor senjata ke Tiongkok dengan jumlah penjualan mencapai 5,3 milliar dolar sejak tahun 1989-2011 (Bygott, 2011).

Tabel 2.1 Data penjualan senjata dari negara anggota Uni Eropa (Perancis, Jerman Italia,Inggris, Swiss, dan Ukraina) sejak 1989 hingga 2011

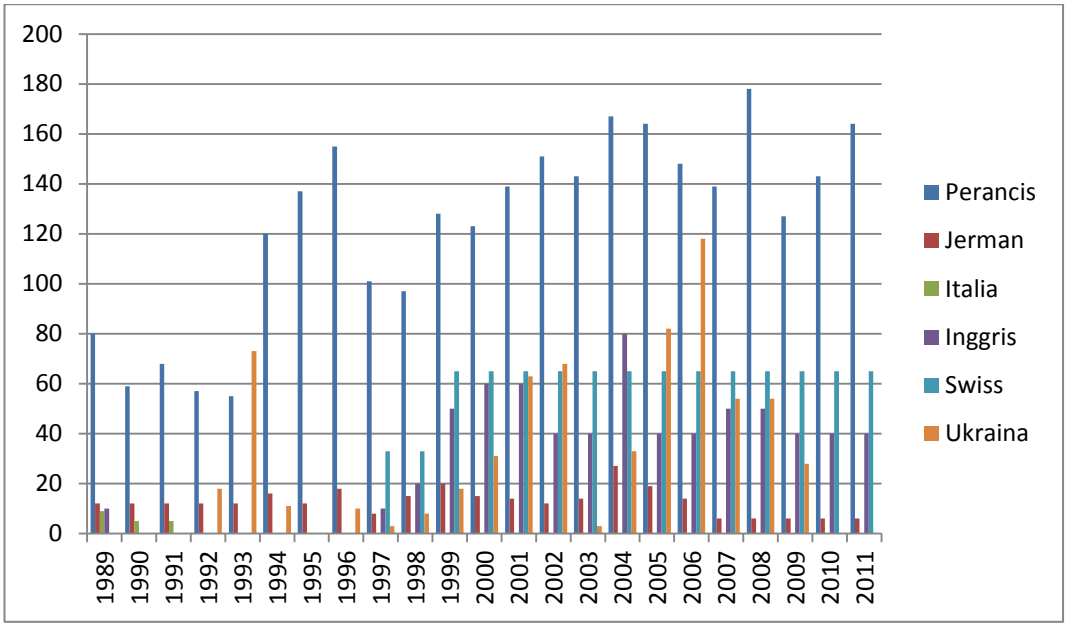

Sumber : *EU arms embargo on China* https://www.sipri.org/databases/embargoes/eu_arms_embargoes/china, diakses 27 Juni 2019

Dari tabel tersebut membuktikan penjualan senjata Eropa masih dapat dapat di lakukan di tingkat domestik meskipun tingkat penjualan senjata relatif rendah di awal di tahun 1990an. Beberapa negara anggota Uni Eropa masih menjadi pengekspor aktif terhadap kebutuhan senjata Tiongkok. Hal ini memperlihatkan bahwa di peraturan embargo senjata terhadap Tiongkok terdapat kekurangan

karena cenderung terjadi peningkatan penjualan senjata dari negara anggota Uni Eropa setiap tahunnya.

Penjualan senjata yang dilakukan oleh negara anggota Uni Eropa kepada Tiongkok harus mengikuti prosedur tentang jenis senjata yang dijual, yaitu diluar kategori *the dual use regulation* atau barang maupun teknologi yang digunakan oleh militer atau yang mengancam sipil. Diluar peraturan tersebut terdapat standar yang disepakati di tingkat Uni Eropa untuk mengatur transfer teknologi dan pengetahuan yang berada di luar lingkup senjata dan kontrol ekspor penggunaan ganda tetapi yang memiliki penggunaan akhir militer. Standar yang digunakan berupa lisensi ekspor untuk peralatan tertentu seperti kapal perang, tank, dan amunisi dimana sebelumnya Uni Eropa menerima lisensi untuk mengekspor peralatan senilai tiga miliar euro ($ 4,1 miliar) ke Tiongkok pada tahun 2012 (VOA News, 2013).

Negara anggota Uni Eropa yang menandatangani lisensi ekspor tersebut seperti Belanda untuk *vessels of war* atau kapal perang beserta aksesoris dan komponennya senilai 18 juta euro dan Inggris dengan *smooth-bore weapons* atau senjata bor halus dan aksesorisnya sebanyak 3 juta euro (Hancock, 2014). Namun dengan adanya lisensi penjualan senjata untuk negara anggota Uni Eropa justru menjadi boomerang bagi aturan *the dual regulations*. Apabila komponen atau sistem yang diekspor teridentifikasi sebagai *mixed recipients* atau penerima campuran, terdapat kemungkinan di penggunaan akhirnya bahwa komponen tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi militer (Duchâtel & Bromley, 2017, hal. 9). Lisensi ini justru membuat implementasi *the dual use regulations* dalam kegiatan ekspor ke Tiongkok menjadi kurang efektif, karena terdapat komponen

yang tidak masuk ke dalam kategori tersebut, dengan adanya lisensi justru membuat material pendukung kemampuan militer masih dapat diekspor ke Tiongkok.

Tabel 2.2 tentang penjualan senjata ke Tiongkok (berdasarkan lisensi ekspor yang dimiliki oleh Uni Eropa dan disetujui oleh Tiongkok)

Sumber : *European Companies Are Supplying China With Billions In Weapons And Military Technology* https://www.businessinsider.com/european-companies-are-supplying-china-with-billions-in-weapons-and-military-technology-2014-4?IR=T, diakses 12 September 2019

Pola embargo yang membatasi kegiatan ekspor senjata Tiongkok pada awalnya dianggap menghalangi hubungan bilateral Uni Eropa dengan Tiongkok. Namun pada perkembangannya kerjasama industri militer yang menguntungkan mendorong Tiongkok untuk tidak mementingkan status embargo senjatanya sekitar tahun 2012. Tiongkok memilih bekerjasama dalam kontrol ekspor yang ada untuk memaksimalkan manfaat dari industri Eropa seperti, produksi bersama mesin dan turbin Denmark dan pembuatan desain kapal Spanyol Bazan yang dilakukan untuk membantu Tiongkok mengembangkan kapal induknya sendiri

(Bitzinger & Popescu, 2017, hal. 72). Dengan bentuk peraturan embargo yang bersifat direktif bagi semua negara anggota Uni Eropa, menjadi kelemahan dari kebijakan embargo tersebut. Direktif adalah bentuk peraturan yang wajib diterapkan oleh negara-negara anggota Uni Eropa di tingkat nasional namun pengimplementasinya dapat berbeda di sesuaikan dengan hukum masing-masing dalam negerinya (European Union, 2018).

2.2 Embargo Senjata Uni Eropa terhadap Tiongkok

Embargo senjata oleh Uni Eropa terhadap Tiongkok merupakan sanksi yang diadopsi setelah tindakan penindasan pemerintah Tiongkok kepada para demonstran di lapangan Tiannanmen pada 6 Juni 1989. Tiongkok mendapatkan kritikan keras dari negara-negara lain serta masyarakat internasional yang menyesalkan tindakan pemerintahan Deng Xiaoping dalam merespon demonstrasi di lapangan Tiannanmen. Uni Eropa menunjukkan komitmennya terhadap nilai-nilai hak asasi manusia yang ingin disampaikan kepada pemerintah Tiongkok setelah tragedi terjadi dengan menetapkan kebijakan embargo senjata. Dewan Eropa mulai menerapkan embargo sejak 6 Juni 1989 disertai dengan permohonan kepada petinggi Tiongkok untuk mengakhiri tindakan represif mereka. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa masyarakat Tiongkok pantas mendapatkan hak-hak demokrasinya dan juga untuk menerapkan kebijakan reformasi yang didukung oleh komunitas Eropa (European Council, 2016).

Sejak diberlakukannya embargo senjata, negara anggota Uni Eropa diwajibkan untuk mengadopsi embargo senjata ke dalam peraturan nasional mereka masing-masing. Kebijakan embargo secara resmi ditetapkan dalam

Declaration of European Council pada 27 Juni 1989 dengan harapan agar pemerintah Tiongkok dapat meningkatkan perhatiannya terhadap hak asasi manusia di dalam negerinya dan juga demokrasi yang ideal untuk rakyatnya. Peraturan CFSP (*Common Foreign and Security Policy*) merupakan seperangkat kebijakan luar negeri yang diberlakukan pada tahun 2008 yang di dalamnya mencakup peraturan tentang ekspor senjata dan berbagai ketentuan terhadap transfer teknologi. CFSP akan mengorganisir kebijakan luar negeri negara anggota Uni Eropa yang nantinya akan di aplikasikan ke dalam aktor yang menerima sanksi embargo dari Uni Eropa seperti Tiongkok (Russell, 2018, hal. 4). Diberlakukannya CFSP ke dalam kerangka kebijakan embargo menjelaskan tentang tujuannya yang digunakan untuk mempengaruhi kebijakan yang melanggar hukum internasional atau hak asasi manusia, serta transfer teknologi yang masih dilakukan dengan Tiongkok (European External Action Service, 2016).

Adanya embargo menyebabkan terhentinya aliran senjata seperti material yang bisa digunakan sebagai bahan amunisi atau perang, kendaraan perang seperti pesawat dan kapal perang, dan senjata militer seperti senapan mesin, bom, dan rudal. Pengadilan Eropa mulai menegakkan ketertiban dengan menerapkan kebijakan untuk ekspor senjata mereka pada tahun 1995 atau yang disebut *the dual use regulations* (Bauer, 2010, hal. 132). Regulasi Uni Eropa berikutnya yang diadopsi pada tahun 1998 adalah *EU code of Conduct* atau kode yang dibangun berdasarkan kriteria umum dalam ekspor senjata yang merupakan bagian dari CFSP. Jenis senjata yang dilarang untuk diekspor oleh Uni Eropa dikelompokkan menjadi peralatan yang digunakan untuk represi internal, yaitu tindakan

pembatasan terhadap penyalahgunaan tindakan militer terhadap sipil atau operasi persenjataan yang mematikan (European Commission, 2008). Contoh dari senjata yang digunakan untuk represi internal seperti kamera pengintai dan penglihatan malam, sistem penyadapan telepon, dan senjata anti huru hara (misalnya senapan, *watercannon*, peluru plastik, bahan kimia CN, CS, dan CR serta perangkat kejut listrik) (Wright, 1991, hal. 32). Dewan Eropa juga mengadopsi *Common Position* yang berisi tentang kontrol ekspor senjata pada tahun 2008, berisi tentang aturan umum yang mengatur kontrol ekspor teknologi dan peralatan militer. Di dalam *Common Position* Dewan Eropa menetapkan delapan kriteria yang mewajibkan negara anggotanya untuk menguji lisensi ekspor senjatanya (Besch & Oppenheim, 2019, hal. 5).

Tabel 2.3 Isi *Common Position* tentang kriteria kontrol ekspor senjata

1	Menghormati kewajiban internasional dan komitmen negara-negara anggota, khususnya sanksi yang diadopsi oleh Dewan Keamanan PBB atau Uni Eropa, perjanjian tentang non-proliferasi dan subyek lainnya, serta kewajiban internasional lainnya.
2	Penghormatan terhadap hak asasi manusia di negara tujuan akhir serta penghormatan oleh negara tersebut terhadap hukum humaniter internasional.
3	Situasi internal di negara tujuan akhir, sebagai fungsi dari adanya ketegangan atau konflik bersenjata.
4	Pelestarian perdamaian, keamanan dan stabilitas regional.
5	Keamanan nasional negara-negara anggota dan teritori yang hubungan eksternalnya menjadi tanggung jawab negara-anggota, juga negara-negara sahabat dan sekutu.
6	Perilaku negara pembeli sehubungan dengan komunitas internasional, khususnya sikapnya terhadap terorisme, sifat aliansinya, dan penghormatan terhadap hukum internasional.
7	Adanya risiko bahwa teknologi atau peralatan militer akan dialihkan di negara pembeli atau diekspor kembali dalam kondisi yang tidak diinginkan.
8	Kesesuaian ekspor teknologi atau peralatan militer dengan kapasitas teknis dan ekonomi negara penerima, dengan mempertimbangkan keinginan bahwa negara-

	negara harus memenuhi kebutuhan keamanan dan pertahanan mereka yang sah dengan sedikit pengalihan sumber daya manusia dan ekonomi untuk persenjataan.

Sumber : *Council Common Position 2008/944/CFSP of 8 December 2008 defining common rules governing control of exports of military technology and equipment* https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/PDF/?uri=CELEX:32008E0944&from=EN, diakses 10 Agustus 2019

Terlepas dari kebijakan embargo senjata dengan aturan yang mengikutinya seperti *the dual use regulations*, negara anggota memiliki kelonggaran dalam hal bagaimana kontrol ekspor mereka diimplementasikan di tingkat nasional. Hal ini membuat variasi yang signifikan terkait pengambilan keputusan terhadap fokus ekspor senjata antara Uni Eropa dengan negara anggotanya. Sejak tahun 2008 di dalam dokumen *EU's Common Military List* terdapat 22 kelompok senjata yang terdiri atas jenis-jenis senjata yang dilarang untuk diekspor ke negara yang menerima kebijakan embargo.

Tabel 2.4 Daftar jenis-jenis senjata yang dilarang untuk di ekspor ke negara yang memperoleh status embargo

Military List	Jenis Senjata	Keterangan
ML1	Senjata halus dengan kaliber kurang dari 20 mm, senjata lain dan senjata otomatis dengan kaliber 12,7 mm (kaliber 0,50 inci) atau kurang dan aksesoris, serta komponen yang dirancang khusus untuk itu.	a. Senapan, karabin, revolver, pistol, senapan mesin b. Senjata bor halus c. Senjata menggunakan amunisi tak bertepi d. Peredam suara, dll.
ML2	Senjata bore halus dengan kaliber 20 mm atau lebih, senjata atau persenjataan lainnya dengan kaliber lebih besar dari 12,7 mm (kaliber 0,50 inci), proyektor dan aksesori, dan komponen yang dirancang khusus untuk itu.	a. *Howitzer*, meriam, mortir, senjata anti-tank b. Proyektor atau generator asap, gas dan piroteknik, dirancang khususatau dimodifikasi militer c. *Weapons sights*
ML3	Perangkat pengaturan amunisi dan fuze, dan komponen yang dirancang khusus untuk itu.	a. Amunisi untuk senjata yang ditemukan di ML.1, ML.2 atau ML.12

		b. Perangkat pengaturan sekering yang dirancang khusus untuk amunisi yang ditentukan oleh ML3.a
ML4	Bom, torpedo, roket, rudal, alat peledak lainnya dan biaya serta peralatan dan aksesori terkait, dirancang khusus untuk penggunaan militer, dan komponen yang dirancang khusus untuk itu.	a. Bom, torpedo, tabung asap, tambang dll b. Peralatan yang memiliki semuahal berikut seperti : dirancang khusus untuk militer c. Sistem perlindungan rudal pesawat atau *Aircraft Missile Protection Systems* (AMPS).
ML5	Kontrol kebakaran, dan peralatan peringatan dan peringatan terkait, dan sistem terkait, pengujian dan perataan dan peralatan penanggulangan, yang dirancang khusus untuk penggunaan militer, dan komponen serta aksesori yang dirancang khusus untuk itu.	a. *Weapon sights, bombing computers*, peralatan peletakan senjata dan sistem kontrol senjata b. *Target acquisition, designation, range-finding, surveillance or tracking systems* c. *Countermeasure equipment for items specified by* ML5.a. or ML5.b
ML6	Kendaraan darat dan komponennya.	a. Kendaraan darat dan komponennya, dirancang atau dimodifikasi khusus untuk penggunaan militer b. kKendaraan darat dan komponen lainnya
ML7	Zat kimiawi atau biologis, "gas air mata", bahan radioaktif, peralatan terkait, komponen, bahan, dan "teknologi"	a. *Biological agents and radioactive materials* "yang dikhususkan untuk perang" b. *Chemical warfare (CW) agents*, contohnya : O-Alkyl, alkyl, phosphonofluoridates c. *CW binary precursors and key precursors*
ML8	*'Energetic materials'* dan zat terkait.	a. Bahan peledak, contohnya : ADNBF,

		BNCP, CL-14, CL-20 b. '*Propellants*' c. '*Pyrotechnics*', bahan bakar dan zat terkait
ML9	*Vessel of war* atau Kapal perang, perlengkapan dan aksesoris khusus angkatan laut, dan komponennya, dirancang khusus untuk penggunaan militer.	a. *Vessel* atau kapal dan komponennya b. Mesin dan sistem propulsi c. Alat deteksi bawah air yang dirancang khusus untuk militer
ML10	"Pesawat", kendaraan udara tak berawak, mesin aero dan peralatan "pesawat", peralatan dan komponen terkait, dirancang atau dimodifikasi khusus untuk penggunaan militer.	a. *Combat 'aircraft'* dan komponen yang dirancang khusus b. *Other 'aircraft' and 'lighter-than-air vehicles* yang didesain khusus untuk kepentingan militer
ML11	Peralatan elektronik, tidak dikontrol di tempat lain pada Daftar Militer Umum UE, dirancang khusus untuk penggunaan militer dan komponen yang dirancang khusus untuk itu.	a. Peralatan elektronik yang dirancang khusus untuk penggunaan militer b. *Global Navigation Satellite Systems (GNSS) jamming equipment*
ML12	Sistem senjata energi kinetik berkecepatan tinggi dan peralatan terkait, dan komponen yang dirancang khusus untuk itu:	a. Sistem senjata energi kinetik yang dirancang khusus untuk penghancuran atau pengabaian misi target b. Fasilitas pengujian dan evaluasi yang dirancang khusus dan model pengujiannya
ML13	Perlengkapan dan konstruksi dan komponen lapis baja atau pelindung:	a. Pelat lapis baja b. Konstruksi bahan logam atau non-logam yang dirancang khusus untuk memberikan perlindungan balistik untuk sistem militer
ML14	Peralatan khusus untuk pelatihan militer atau untuk simulasi skenario militer, simulator yang dirancang khusus untuk pelatihan dalam penggunaan senjata api atau senjata apa pun yang dikendalikan oleh ML1	Keterangan senjata sama dengan yang sudah dijelaskan di jenis senjata

	atau ML2, dan komponen serta aksesori yang dirancang khusus untuk itu.	
ML15	*Imaging or countermeasure equipment* atau Peralatan pencitraan atau penanggulangan, yang dirancang khusus untuk penggunaan militer, dan komponen serta aksesori yang dirancang khusus untuk itu	a. Perekam dan peralatan pemrosesan gambar b. *Infrared or thermal imaging equipment* c. *Imaging radar sensor equipment*
ML16	Forgings, casting dan produk yang belum selesai lainnya yang penggunaannya dalam produk terkontrol dapat diidentifikasi oleh komposisi bahan, geometri atau fungsi, dan yang dirancang khusus untuk setiap produk yang dikendalikan oleh ML1 ke ML4, ML6, ML9, ML10, ML12 atau ML19.	Keterangan senjata sama dengan yang sudah dijelaskan di jenis senjata
ML17	Peralatan, bahan, dan perpustakaan lain-lain, dan komponen yang dirancang khusus untuknya.	a. *Closed or semi-closed circuit (rebreathing) apparatus* yang dirancang khusus untuk penggunaan militer b. *'Robots', 'robot' controllers and 'robot' 'end-effectors* yang khusus dirancang untuk kepentingan militer
ML18	Peralatan untuk produksi produk yang dirujuk dalam Daftar Umum Militer UE.	a. Fasilitas pengujian lingkungan yang dirancang khusus dan peralatan yang dirancang untuk sertifikasi, kualifikasi atau pengujian
ML19	Sistem senjata energi terarah (DEW), peralatan yang terkait atau tindakan pencegahan dan model pengujian, dan komponen yang dirancang khusus untuk itu.	a. Sistem '*laser*' yang dirancang khusus untuk penghancuran atau pengabaian misi terhadap target b. Sistem berkas partikel yang mampu menghancurkan atau memengaruhi misi-dibatalkan dari suatu target
ML20	Peralatan kriogenik dan "superkonduktif", serta komponen	a. Peralatan yang dirancang atau

	dan aksesori yang dirancang khusus untuk itu.	dikonfigurasikan secara khusus untuk dipasang di kendaraan untuk aplikasi darat, laut, udara atau ruang angkasa, yang dapat beroperasi saat bergerak dan menghasilkan atau mempertahankan suhu di bawah 103 K (- 170 oC)
ML21	"Perangkat Lunak" yang dirancang atau dimodifikasi khusus untuk "pengembangan", "produksi" "penggunaan" peralatan atau bahan yang dikendalikan oleh Daftar Militer Umum Uni Eropa.	Keterangan senjata sama dengan yang sudah dijelaskan di jenis senjata
ML22	"Teknologi" untuk "pengembangan", "produksi" atau "penggunaan" barang-barang yang dikontrol dalam Daftar Umum Militer UE, selain itu "teknologi" yang dikendalikan dalam ML7	Keterangan senjata sama dengan yang sudah dijelaskan di jenis senjata

Sumber : *Seventh Annual Report According to Operative Pprovision 8 of the European Union Code of Conduct on Arms Exports* https://eeas.europa.eu/sites/eeas/files/7_annual_report_en.pdf dan *Common Military List of European Union* https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/PDF/?uri=CELEX:52015XG0421(05)&from=PL, dipetik 10 Mei 2019

2.3 Hubungan Transatlantik dan Pengaruhnya terhadap Rencana Pencabutan Embargo Senjata Tiongkok

Aliansi Transatlantik yang dibentuk pada tahun 1949 pada awalnya didasarkan pada kebijakan ekonomi Amerika Serikat terhadap negara-negara Eropa Barat yang terkena dampak perang dunia kedua. Hubungan ini kemudian berkembang menjadi sebuah kerjasama keamanan yang di inisiasi oleh Amerika Serikat sebagai usaha untuk membendung pengaruh Uni Soviet di wilayah Eropa Barat. Aliansi ini terus berkembang hingga menciptakan komitmen oleh para

negara-negara Eropa Barat yang bergerak untuk mengatasi perpecahan mereka dengan memulai proses integrasi dengan bantuan dan dorongan dari Amerika serikat (Hanhimäki, Schoenborn, & Zanchetta, 2012, hal. 24). Di dalam pasal 5 *The North Atlantic Treaty* mencakup sebuah pernyataan yang menjadi landasan para negara anggota NATO dalam penjagaan keamanan aliansi, sebagai berikut

"The Parties agree that an armed attack against one or more of them in Europe or North America shall be considered an attack against them all and consequently they agree that, if such an armed attack occurs, each of them, in exercise of the right of individual or collective self-defence recognised by Article 51 of the Charter of the United Nations, will assist the Party or Parties so attacked by taking forthwith, individually and in concert with the other Parties, such action as it deems necessary, including the use of armed force, to restore and maintain the security of the North Atlantic area" (North Atlantic Treaty Organization, 1949).

Hubungan antara NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dan Uni Eropa berupa pembagian kepentingan strategis untuk menghadapi tantangan yang sama melalui kerja sama dalam manajemen krisis dan politik. Dikeluarkannya *The 2002 NATO-EU Declaration on a European Security and Defence Policy* (ESDP) menjadi landasan dalam menjamin akses ke dalam kemampuan perencanaan operasi militer dari NATO untuk Uni Eropa (North Atlantic Treaty Organization, 2019). Pada dasarnya NATO memiliki tiga tugas inti untuk menjaga pertahanan kolektif, memberikan perhatian terhadap manajemen krisis dan menjaga keamanan kooperatif melalui kemitraan. NATO memiliki komitmen untuk melindungi anggotanya melalui cara-cara politik dan militer dengan mempromosikan nilai-nilai demokrasi yang didedikasikan untuk penyelesaian perselisihan secara damai (Public Diplomacy Division, 2011, hal. 8).

Uni Eropa yang merupakan bagian dari NATO yang ikut memberikan responnya terhadap tragedi Tiannanmen Square dengan memberlakukan embargo senjata, mengesampingkan fakta bahwa waktu itu Tiongkok adalah pasar yang

besar dalam bidang pertahanan. Posisi Tiongkok yang kala itu sedang membangun upaya modernisasi militernya terhalang oleh kebijakan embargo senjata Uni Eropa. Dalam meningkatkan kemampuan industri pertahanan militernya Tiongkok membutuhkan komponen yang salah satunya adalah teknologi penggunaan ganda dan di produksi oleh industri pertahanan Uni Eropa. Uni Eropa dan Amerika Serikat mengetahui bahwa teknologi penggunaan ganda dibutuhkan untuk meningkatkan kekuatan militer Tiongkok, sehingga kebijakan embargo terus dipertahankan untuk mengurangi akses penjualan jenis senjata tersebut ke Tiongkok (Meijer, 2014, hal. 9).

Mekanisme yang kurang begitu ketat dalam transfer teknologi penggunaan ganda dapat menjadi celah Tiongkok untuk menghindari pembatasan yang diberikan oleh adanya embargo. Uni Eropa menegaskan bahwa hubungannya dengan Tiongkok bukan berdasarkan pada kepentingan keamanan tetapi cenderung pada peningkatan hubungan ekonomi dan perdagangan (Brauner, 2013, hal. 475-476). Pasar industri keamanan Tiongkok yang besar memungkinkan aktivitas transfer teknologi penggunaan ganda dari Uni Eropa dalam bentuk barang, investasi, maupun penelitian bersama di bidang akademis atau industri. Uni Eropa membantah persepsi tersebut dengan menyatakan bahwa teknologi penggunaan ganda yang masuk ke Tiongkok tidak hanya berasal dari negara anggota Uni Eropa. Negara seperti Amerika Serikat dan negara mitra dagang Tiongkok lainnya juga ikut memasok yang membuat isu embargo senjata menjadi isu sensitif di aliansi Transatlantik (Cabestan, 2006, hal. 25).